

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan secara ringkas terkait jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

**Tabel 4.1.**  
**Analisis Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total penyebaran kuesioner	100
Jumlah kuesioner yang kembali	100
Jumlah kuesioner yang tidak di isi lengkap	4
Total kuesioner yang yang diolah	96

Sumber Data Penelitian Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah 100 kuesioner yang disebarkan kepada responden kembali dengan jumlah 100 kuesioner. Penyebaran kuesioner di KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah dapat kembali dengan tingkat pengembalian 100% dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada setiap individu dengan cara menunggu ketika responden mengisi kuesioner penelitian dan menjelaskan pernyataan kuesioner yang belum dipahami oleh responden.

Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap atau cacat sebanyak 4 kuesioner, sehingga kuesioner yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 96 kuesioner.

1. Demografi Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yaitu

**Tabel 4.2.**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
22 – 30	42	43,8
31 – 46	35	38,5
47 – 64	19	19,8
Total	96	100,0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berusia 22 – 30 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau 43,8% kemudian diikuti responden dengan usia 31 - 46 tahun 38,5% dan terakhir usia 47 – 64 tahun 19,8%.

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, yaitu

**Tabel 4.3.**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	39	40,6
Perempuan	57	59,4
Total	96	100,0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 39 orang atau 40,6%, dan perempuan berjumlah 57 orang atau 59,4%.

- c. Karakteristik berdasarkan lama bekerja, yaitu

**Tabel 4.4.**  
**Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 5	31	32,3
6 – 10	20	20,8
11 – 15	29	30,2
16 – 20	7	7,3
> 20	9	9,4
Total	96	100,0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 96 responden terdapat 31 responden atau sekitar 32,3% yang memiliki pengalaman bekerja < 5 tahun, 20 responden atau sekitar 20,8% yang memiliki pengalaman bekerja 6 – 10 tahun, 29 responden atau sekitar 30,2% yang memiliki pengalaman bekerja 11 – 15 tahun, selanjutnya 7 responden atau sekitar 7,5% yang memiliki pengalaman bekerja 16 – 20 tahun, dan sisanya 9 responden atau sekitar 9,4% yang memiliki pengalaman bekerja > 20 tahun.

- d. Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir, yaitu

**Tabel 4.5.**  
**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
SMA	31	32,3
D3	6	6,3
S1	54	56,3
S2	5	5,2
Total	96	100,0

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 31 responden atau sekitar

32,3%, kemudian Diploma sebanyak 6 responden atau sekitar 6,3%, selanjutnya dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 54 responden atau sekitar 56,3%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 5 responden atau sekitar 5,2%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Kisaran Teortis	Kisaran Empiris	Mean	Median	Std. Deviation
JML_MSO	96	5-25	11-25	18,28	15	3,087
JML_MPO	96	6-30	16-30	22,16	18	3,183
JML_MIO	96	4-20	10-20	14,87	12	2,277
JML_MBO	96	5-25	10-25	18,42	15	3,164
JML_MMP	96	10-50	21-50	38,11	30	5,809
JML_KWP	96	5-25	12-25	19,42	15	2,606
Valid N (listwise)	96					

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan diatas menjelaskan kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel.

Nilai kisaran minimum diperoleh dari cara mengkalikan total pertanyaan dalam kuesioner dengan jawaban terendah. Kisaran empiris merupakan nilai maksimum dan minimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel modernisasi struktur organisasi (JML\_MSO) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25 dan kisaran empiris 11-25, rata-rata (*mean*) 18,28 dan simpang baku (*standar deviation*) 3,087, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MSO adalah  $18,28 >$  nilai median 15 sehingga dapat dikatakan modernisasi struktur organisasi dalam penelitian ini tinggi.
- b. Variabel modernisasi prosedur organisasi (JML\_MPO) mempunyai nilai kisaran teoritis 6-30 dan kisaran empiris 16-30, rata-rata (*mean*) 22,16 dan simpang baku (*standar deviation*) 3,183, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MPO adalah  $22,16 >$  nilai median 18 sehingga dapat dikatakan modernisasi prosedur organisasi dalam penelitian ini tinggi.
- c. Variabel modernisasi strategi organisasi (JML\_MIO) mempunyai nilai kisaran teoritis 4-20 dan kisaran empiris 10-20, rata-rata (*mean*) 14,87 dan simpang baku (*standar deviation*) 2,277, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MPO adalah  $14,87 >$  nilai median 12 sehingga dapat dikatakan modernisasi strategi organisasi dalam penelitian ini tinggi.

- d. Variabel modernisasi budaya organisasi (JML\_MBO) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25 dan kisaran empiris 10-25, rata-rata (*mean*) 18,42 dan simpang baku (*standar deviation*) 3,164, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MBO adalah  $18,42 >$  nilai median 15 sehingga dapat dikatakan modernisasi budaya organisasi dalam penelitian ini tinggi.
- e. Variabel motivasi membayar pajak (JML\_MMP) mempunyai nilai kisaran teoritis 10-50 dan kisaran empiris 21-50, rata-rata (*mean*) 38,11 dan simpang baku (*standar deviation*) 5,809, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel MBO adalah  $38,11 >$  nilai median 30 sehingga dapat dikatakan motivasi membayar pajak dalam penelitian ini tinggi.
- f. Variabel kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (JML\_KWP) mempunyai nilai kisaran teoritis 5-25 dan kisaran empiris 12-25, rata-rata (*mean*) 19,42 dan simpang baku (*standar deviation*) 2,606, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) variabel KWP adalah  $19,42 >$  nilai median 15 sehingga dapat dikatakan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam penelitian ini tinggi.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan *Pearson Correlation* yaitu melihat nilai sig masing-masing

skor butir pertanyaan  $< 0,05$  (signifikan). Berdasarkan pengujian di *spss for windows version 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7.**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Sig	Keterangan
Modernisasi struktur organisasi (MSO)	MSO1	0,000	Valid
	MSO2	0,000	Valid
	MSO3	0,000	Valid
	MSO4	0,000	Valid
	MSO5	0,000	Valid
Modernisasi prosedur organisasi (MPO)	MPO1	0,000	Valid
	MPO2	0,000	Valid
	MPO3	0,000	Valid
	MPO4	0,000	Valid
	NPO5	0,000	Valid
	MPO6	0,000	Valid
Modernisasi strategi organisasi (MIO)	MIO1	0,000	Valid
	MIO2	0,000	Valid
	MIO3	0,000	Valid
	MIO4	0,000	Valid
Modernisasi budaya organisasi (MBO)	MB01	0,000	Valid
	MBO2	0,000	Valid
	MBO3	0,000	Valid
	MBO4	0,000	Valid
	MBO5	0,000	Valid
Motivasi membayar pajak (MMP)	MMP1	0,000	Valid
	MMP2	0,000	Valid
	MMP3	0,000	Valid
	MMP4	0,000	Valid
	MMP5	0,000	Valid
	MMP6	0,000	Valid
	MMP7	0,000	Valid
	MMP8	0,000	Valid
	MMP9	0,000	Valid
	MMP10	0,000	Valid
Kepatuhan Wajb Pajak Orang Pribadi (KWP)	KWP1	0,000	Valid
	KWP2	0,000	Valid
	KWP3	0,000	Valid
	KWP4	0,000	Valid
	KWP5	0,000	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hal ini berarti seluruh item pertanyaan adalah valid, artinya butir pertanyaan penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Berdasarkan pengujian di *spss for windows version 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Modernisasi struktur organisasi (MSO)	0,771	Reliabel
Modernisasi prosedur organisasi (MPO)	0,713	Reliabel
Modernisasi strategi organisasi (MIO)	0,645	Reliabel
Modernisasi budaya organisasi (MBO)	0,824	Reliabel
Motivasi membayar pajak (MMP)	0,897	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWP)	0,780	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2017



Pada Tabel 4.8 menunjukkan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  pada setiap variabel, maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87802676
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,059
	Positive	,045
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed), yaitu sebesar  $0.200 > 0.05$ . karena nilai sig lebih besar dari alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
JML_MSO	,494	2,023	Tidak terjadi multikolinieritas
JML_MPO	,253	3,959	Tidak terjadi multikolinieritas
JML_MIO	,535	1,868	Tidak terjadi multikolinieritas
JML_MBO	,384	2,601	Tidak terjadi multikolinieritas
JML_MMP	,717	1,394	Tidak terjadi multikolinieritas

a. Dependent Variable: JML\_KWP  
Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen, nilai *tolerance*  $>$  dari 0.1 dan nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan, sedangkan model regresi yang baik pada uji heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.11.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	,032	
JML_MSO	,654	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
JML_MPO	,152	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
JML_MIO	,134	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
JML_MBO	,308	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
JML_MMP	,377	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

a. Dependent Variable:

ABS\_RES

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Hipotesis

## 1. Hasil Nilai Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.12.**  
**Uji Nilai t**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,406	1,672	3,234	,002	
JML_MSO	,254	,091	2,784	,007	Diterima
JML_MPO	-,135	,124	-1,094	,277	Ditolak
JML_MIO	,151	,119	1,267	,208	Ditolak
JML_MBO	,234	,101	2,317	,023	Diterima
JML_MMP	,153	,040	3,798	,000	Diterima

a. Dependent Variable: JML\_KWP

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.12 maka persamaan regresi yang didapat adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi = 5,406 + 0,254 Modernisasi struktur organisasi - 0,135 Modernisasi prosedur organisasi + 0,151 Modernisasi strategi organisasi + 0,234 Modernisasi budaya organisasi + 0,153 Motivasi membayar pajak + e

Persamaan linier regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Uji hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.254 dengan nilai signifikansi  $0.007 < \alpha 0,05$  mempunyai arti yaitu modernisasi struktur organisasi berpengaruh positif signifikan

- terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama **diterima**.
- b. Uji hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0,135 dengan nilai signifikansi  $0,277 > \alpha 0,05$  mempunyai arti yaitu modernisasi prosedur organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua **ditolak**.
- c. Uji hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,151 dengan nilai signifikansi  $0,208 > \alpha 0.05$  mempunyai arti yaitu modernisasi strategi organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga **ditolak**.
- d. Uji hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,234 dengan nilai signifikansi  $0,023 < \alpha 0.05$  mempunyai arti yaitu modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat **diterima**.
- e. Uji hipotesis kelima diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$  mempunyai arti yaitu motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka dapat disimpulkan hipotesis kelima **diterima**.

## 2. Hasil Uji Nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**  
**Uji Nilai F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	310,270	5	62,054	16,668	,000 <sup>b</sup>
Residual	335,064	90	3,723		
Total	645,333	95			

a. Dependent Variable: JML\_KWP

b. Predictors: (Constant), JML\_MMP, JML\_MIO, JML\_MSO, JML\_MBO, JML\_MPO

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai sig (0,000)  $< \alpha$  (0,05) artinya modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, modernisasi budaya organisasi dan motivasi membayar pajak secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, untuk menafsirkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Hasil dari uji koefisien adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14.**  
**Koefisien Determinasi**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,693 <sup>a</sup>	,481	,452	1,929	1,784

a. Predictors: (Constant), JML\_MMP, JML\_MIO, JML\_MSO, JML\_MBO, JML\_MPO

b. Dependent Variable: JML\_KWP

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.14 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, modernisasi budaya organisasi dan motivasi membayar pajak mampu menjelaskan variabel dependen kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 54,2% (100% - 45,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **A. Pembahasan**

Penelitian ini menguji Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan yang diproksikan menjadi modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, modernisasi budaya organisasi dan motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh modernisasi struktur organisasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil dari uji nilai  $t$ , diketahui bahwa variabel modernisasi struktur organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berarti hasil dalam penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ).

Struktur organisasi memperlihatkan hubungan dari setiap bagian pada organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Modernisasi struktur organisasi ditunjukkan dengan adanya perubahan bentuk kantor pelayanan pajak yang sebelumnya berdasarkan jenis pajak menjadi berdasarkan fungsi, serta terdapat spesifikasi tugas dan tanggung jawab yang jelas dengan dibentuknya bagian pengawasan, penagihan dan pemeriksaan. Dengan diterapkannya modernisasi



struktur organisasi kerja yang lebih baik, Wajib Pajak akan lebih mudah dalam melaporkan pajaknya sehingga kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2005), Fitriah (2011) dan Rapina, Dkk., (2011) yang menyatakan bahwa modernisasi struktur organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

## **2. Pengaruh modernisasi prosedur organisasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil dari uji nilai  $t$ , diketahui bahwa variabel modernisasi prosedur organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga yang berarti hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis kedua ( $H_2$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan modernisasi prosedur organisasi pada KPP Pratama Purworejo belum dapat memberikan kontribusi yang positif kepada Wajib Pajak sehingga kepatuhan Wajib Pajak belum meningkat. Terdapat kemungkinan bahwa KPP belum dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada Wajib Pajak. Masih adanya Wajib Pajak yang merasa kesulitan dalam pelaporan dan penyeteroran pajak. Salah satunya dalam penggunaan teknologi internet oleh masyarakat guna mempermudah transaksi perpajakan yang masih rendah, menyebabkan masih banyak Wajib Pajak yang terlambat dalam menyampaikan SPT dan membayar pajak terhutangnya, sehingga

prosedur organisasi yang diterapkan masih kurang optimal dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriah (2011), Setiana, dkk., (2011) dan Aminah (2014) menyatakan bahwa modernisasi prosedur organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Satriyo (2007), Irmayani (2015) serta Agustini dan Supadmi (2016) menyatakan bahwa modernisasi prosedur organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### **3. Pengaruh modernisasi strategi organisasi dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil dari uji nilai t, diketahui bahwa variabel modernisasi strategi organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga yang berarti hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_3$ ).

Strategi organisasi merupakan perilaku yang memanfaatkan segala kondisi atau situasi di lingkungan sekitar dengan melihat berbagai macam peluang yang ada dan sumber daya agar dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Strategi organisasi yang diterapkan oleh KPP Pratama Purworejo belum mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dikarenakan strategi organisasi yang diterapkan oleh KPP Pratama Purworejo belum efektif. Selain itu, kebijakan strategi yang ditetapkan oleh kantor pusat tidak selalu dapat

diimplementasikan secara sempurna sehingga masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekeliruan. Setiap KPP khususnya KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah memiliki sumber daya dan lingkungan kerja yang berbeda dengan KPP lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Agustina (2011), Fadhilah (2014) serta Irmayani (2015) menunjukkan bahwa modernisasi strategi organisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Satriyo (2007), Fitriah (2011) serta Agustini dan Supadmi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modernisasi strategi organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **4. Pengaruh modernisasi budaya organisasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil dari uji nilai  $t$ , diketahui bahwa variabel modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berarti hasil dalam penelitian ini menerima hipotesis keempat ( $H_4$ ).

Penerapan modernisasi budaya organisasi yang modern dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dengan adanya dukungan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan profesional dengan pelatihan pegawai yang dapat meningkatkan kinerjanya, kadernisasi, *reward and punishment*, reformasi, nilai, moral serta komitmen

terhadap tugas sehingga memudahkan pelayanan kepada Wajib Pajak. Selain itu, adanya nilai dan norma yang berkembang di lingkungan KPP Pratama Purworejo Jawa Tengah berupa komitmen pegawai dan kode etik Pegawai Direktorat Jenderal Pajak juga dapat membangun kepercayaan Wajib Pajak terhadap pegawai pajak, sehingga kepatuhan Wajib Pajak nantinya dapat meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriyo (2007), Fitriah (2011) serta Agustini dan Supadmi (2016) menyatakan bahwa modernisasi budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

#### **5. Pengaruh motivasi membayar pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Hasil dari uji nilai  $t$ , diketahui bahwa variabel motivasi membayar pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang berarti hasil dalam penelitian ini menerima hipotesis kelima ( $H_5$ ).

Hal ini dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang positif bahwa membayar pajak adalah kewajiban bagi setiap warga negara agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya apabila Wajib Pajak memiliki pemikiran yang negatif terhadap pemerintah sebagai pengelola pajak maka Wajib Pajak akan sebisa mungkin menghindari pajak, karena menurutnya membayar pajak adalah hal yang sangat merugikan dan tidak ada manfaat langsung yang diterima oleh Wajib

Pajak yang bersangkutan, sehingga semakin tinggi motivasi seorang Wajib Pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2008), Anggraini dan Waluyo (2013) serta Maryati (2014) menemukan pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap kepatuhan Wajib Pajak.